Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 686-697
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Efektivitas Pembelajaran *Online* Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19

Nurdin[1]✉, La Ode Anhusadar[2]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Kendari[1]
DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699

Abstrak
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *online* yang dilakukan oleh pendidik PAUD di tengah pandemi covid 19 di Kota Kendari. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian *survey* deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah pendidik PAUD se Kota Kendari. Responden pada penelitian ini sebanyak 95 responden dan dilakukan mulai bulan Maret-Juni tahun 2020. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket. Efektivitas pembelajaran *online* pada Lembaga PAUD di tengah pandemi covid 19 belum berjalan efektif. Dari hasil temuan penelitian bahwa masih ada pendidik PAUD yang tidak menjalankan pembelajaran di tengah pandemi covid 19. Masih banyak pendidik PAUD yang belum mahir menggunakan aplikasi pembelajaran *online*. Metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik. Banyak pendidik PAUD yang tidak setuju dengan pembelajaran *online* karena tidak efektif dan tidak semua orang tua yang memiliki Laptop atau HP untuk pembelajaran *online*.

Kata kunci: *efektivitas; pembelajaran online; pendidik paud.*

Abstract
The purpose of this research is to determine the effectiveness of *online* learning conducted by PAUD educators amid the 19th pandemic in Kendari City. This research was conducted using descriptive *survey* research methods. The sample in this study was early childhood educators in Kendari City. Respondents in this study were 95 respondents and conducted from March to June 2020. Researchers used data collection techniques such as interviews and questionnaires. The effectiveness of *online* learning at PAUD institutions amid the 19th pandemic has not been effective. From the findings of the study that there are still PAUD educators who do not carry out learning amid the COVID pandemic 19. There are still many PAUD educators who are not yet proficient in using *online* learning applications. The learning method used is still dominant in giving assignments to students. Many PAUD educators disagree with *online* learning because it is not effective and not all parents who have a laptop or cellphone for *online* learning.

Keywords: *effectiveness; online learning; paud educators.*

Copyright (c) 2020 Nurdin, La Ode Anhusadar

✉ Corresponding author : Nurdin, La Ode Anhusadar
Email Address : nurdinkarim@gmail.com (Kendari, Sulawesi Tenggara)
Received 2 August 2020, Accepted 8 August 2020, Published 10 August 2020

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699

PENDAHULUAN

Masuknya virus korana di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan maupun dunia pendidikan. Dampak virus corana dalam dunia pendidikan bisa terlihat pada kebijakan pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas tatap muka, hal ini dapat meminimalkan menyebarnya penyakit covid 19 ini. Hal ini menuntut para pendidik untuk lebih kreatif mengelola pembelajaran secara *online*, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung. Tidak terkecuali pendidik PAUD juga harus dituntut lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran secara *online*. Menurut Christianti, pendidik PAUD harus memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan menganalisis kegiatan mengajarnya. Karakteristik ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana lanjutan (L. O. Anhusadar & Islamiyah, 2020). Proses perencanaan pembelajaran juga harus tetap dilakukan sehingga indikator pencapaian perkembangan anak tetap bisa dipertanggung jawabkan kepada orang tua. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi pembukaan, inti dan penutup sebagaimana tertuang dalam standar PAUD (Nurdin & Anhusadar, 2020). Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran *online* kemudian harus disampaikan pada orang lain dalam bentuk telaah yang diambil dari analisis terhadap kekuatan dan kelemahan rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Pendidik berusaha untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar menghasilkan kualitas pembelajaran *online* yang lebih baik.

Belum usainya masa tanggap darurat pandemi Covid-19, membuat masyarakat semakin resah. Tidak terkecuali pendidik PAUD yang harus ekstra mempersiapkan segala sesuatu untuk kebutuhan pembelajaran *online*. Pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) (Atsani, 2020). Penggunaan *WhatsApp Group* pada kegiatan belajar dari rumah di lembaga PAUD, bahwa penggunaan *WhatsApp Group* merupakan pembelajaran yang mudah dan fleksibel menjadikan aplikasi ini dipilih sebagai media penghubung antara guru, anak, dan orangtua, meskipun kondisi berbatas jarak, ruang dan waktu. Fitur pada *WhatsApp Group* dapat digunakan dalam pembelajaran anak PAUD di masa pandemi COVID-19, seperti fitur pesan teks, pesan suara, panggilan video, menerima dan mengirim gambar, video dan dokumen *file* (Hutami & Nugraheni, 2020). Penggunaan *Whatsapp Group* juga menjadi aplikasi yang memudahkah dalam proses pembelajaran *online* sebagaimana hasil penelitian bahwa sebanyak 56 mahasiswa atau 91,8% mahasiswa memilih aplikasi *WhatsApp Group*, sebanyak 4 mahasiswa atau 6,5% mahasiswa memilih aplikasi *Zoom* dan sebanyak 1 mahasiswa atau 1,6% mahasiswa memilih aplikasi email (L. Anhusadar, 2020). Kegiatan yang diberikan lebih kepada pengembangan keterampilan hidup dan karakter anak. Pemberian kegiatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media *online* berupa *whatshapp, facebook, zoom meeting, google meet*, dengan membuat perencanaan pelaksanaannya ataupun membuat perencanaan kegiatan yang dapat diambil oleh orang tua ke lembaga dengan memperhatikan protokol kesehatan. Data yang telah diperoleh dari hasil laporan kegiatan lalu dianalisis sesuai dengan kompetensi dasar dan aspek perkembangan anak agar dapat dibuat laporannya. Laporan perkembangan anak dapat dilakukan secara tatap muka langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan agar lebih dalam mengetahui perkembangan anak dan

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699

dapat pula dilakukan secara *online* dengan mengirimkan melalui e-mail atau whatshapp (Maryani, 2020).

Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran *online* idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran *online* saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* mengingat pelaksanaan pembelajaran *online* merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran *online* (Arifa, 2020).

Proses pembelajaran *online* diharapkan tetap menjadi solusi dalam masa pandemi ini. Dengan banyaknya hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran *online* pendidik harus tetap melakukan tugasnya untuk mendidik. Hambatan lain dalam pembelajaran *online* ini adalah Penelitian Wulandari misalnya mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran *online* atau daring pada masa pandemi covid 19 ini memberikan pengaruh negatif terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini di TK (Wulandari et al., 2021). Kegiatan transformasi nilai pendidikan Islam anak masih dilakukan dimasa pandemi covid 19, walaupun tidak semua nilai agama ditanamkan pada anak. Proses transformasi nilai pendidikan Islam anak dilakukan oleh guru bersama orang tua melalui komunikasi *online* (whatsapp) mengalami hambatan, tidak seperti aktifitas tatap muka (Aris Try Andreas Putra, Sufiani, 2020).

Pendidik PAUD dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran *online* yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran *online* akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun pendidik PAUD harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga dosen sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran. Keefektifan komunikasi menurut Bertrand terhadap media meliputi lima komponen yaitu daya tarik (*attraction*), pemahaman (*comprehension*), penerimaan (*acceptability*), keterlibatan (*self-involvement*) dan keyakinan (*persuasion*). Empat komponen pertama (daya tarik, pemahaman, penerimaan dan keterlibatan) relatif mudah untuk dilakukan pengukuran (Basori, 2017).

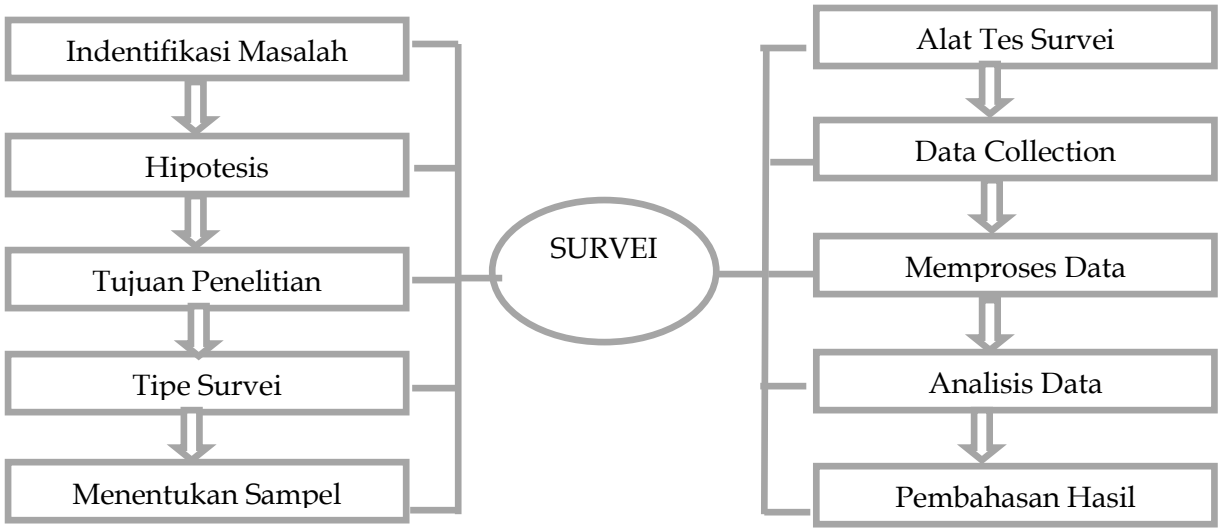
METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian *survey* deskriptif kuantitatif, metode ini hampir sama dengan metode deskriptif. Perbedaannya, metode survei penjelas, menekankan pada pencarian hubungan sebab akibat atau kausal antara variabel yang diteliti. Metode *survey* merupakan penelitian yang sumber data dan informasi utamanya

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699

diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Responden pada penelitian ini adalah Pendidik PAUD se Kota Kendari. Responden pada penelitian ini sebanyak 95 responden dan dilakukan mulai bulan Maret-Juni tahun 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *google form*. Analisis data dalam penelitian ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Adanya kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data adalah supaya data mudah untuk dibaca. Analisis yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam *survey* ini adalah efektivitas pembelajaran *online* dalam kategori kategori baik.

Penelitian ini dapat digambar melalui bagan berikut ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan pendidik dan peserta didik serta orang tua terhadap pembelajaran *online* juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem *online* sangat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan pendidik dan peserta didik tetap aktif mengikuti pembelajaran walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Kegagapan pembelajaran *online* memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua PAUD saja melainkan menyeluruh dibeberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran *online* perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, san sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh *stekholder* pendidikan. Tidak kalah pentingnya lagi kesiapan para pendidik untuk mengusai aplikasi pembelajaran *online* sehingga pendidik bisa menggunakan aplikasi pembelajaran *online* dalam proses pembelajaran. Dari diagram di bawah ini terlihat gambaran pendidik PAUD masih ada yang belum menguasai aplikasi pembelajaran *online* seperti data berikut ini:

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699

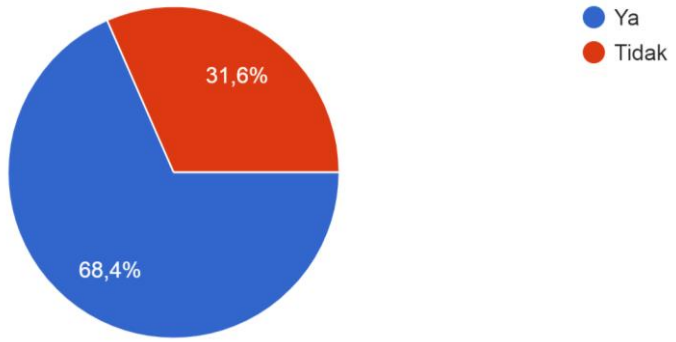


Diagram 1. Gambaran Penguasaan Aplikasi Pembelajaran *Online*

Dari diagram di atas terlihat bahwa tidak semua pendidik PAUD telah mengusai aplikasi pembelajaran *online* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Data di atas terlihat sebanyak 68,4% atau 65 pendidik PAUD menguasai aplikasi pembelajaran *online* dan sebanyak 31,6% atau 30 pendidik PAUD yang belum menguasai aplikasi pembelajaran *online*. Penguasaan aplikasi pembelajaran *online* oleh pendidik PAUD di tengah pandemi ini sangatlah dibutuhkan sehingga pendidik bisa tetap mengajar secara profesional. Pendidik profesional di era digital adalah pendidik yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Sebagai pendidik kita pun dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas, karena tugas atau tanggung jawab seorang pendidik tak terlepas juga dalam menghasilkan anak-anak yang mempunyai kompetensi di dalamnya salah satunya dalam penguasaan teknologi berbasis digital agar dirasa mampu dalam mengahadapi perkembangan dunia yang semakin pesat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat tersebut menghasilkan internet dengan pembelajaran yang berbasis web. Pembelajaran tersebut merupakan salah satu jenis penerapan dari konsep *elearning*. Pembelajaran berbasis web yang paling sederhana adalah Website (*Google Classroom*) yang dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi-materi pembelajaran, diskusi, tugas, dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran(Yustanti & Novita, 2019).

Kegiatan pembelajaran *online* di tengah pandemi ini harus tetap berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran pembelajaran harian yang telah dibuat oleh pendidik PAUD. Dari penelitian ini ditemukan bahwa masih ada pendidik PAUD yang mengajar tidak sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, seperti terlihat pada diagram dibawah ini:

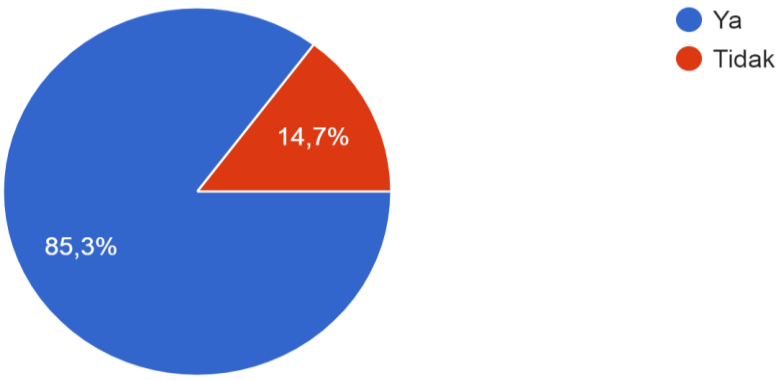


Diagram 2. Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran *Online* dengan RPPH.

Dari diagram di atas terlihat bahwa sebanyak 85,3% atau 81 pendidik PAUD melaksanakan proses pembelajaran *online* sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sedangkan sebanyak 14.7% atau 14 pendidik PAUD melaksanakan proses pembelajaran *online* tidak sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Data ini memperlihatkan masih ada pendidik PAUD

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699

yang melaksanakan pembelajaran tidak berpedoman terhadap RPPH yang telah dirancang sehingga indikator ketercapaian aspek perkembangan anak tidak bisa diukur. Sebagai seorang pendidik PAUD haruslah melaksanakan proses pembelajaran dalam kondisi pandemi covid 19 ini, sehingga aspek perkembangan anak tetap dipantau secara kontinyu. Namun dalam pelaksanaannya data penelitian yang ditemukan masih ada pendidik PAUD yang tidak melakukan proses pembelajaran, sebagaimana data berikut:

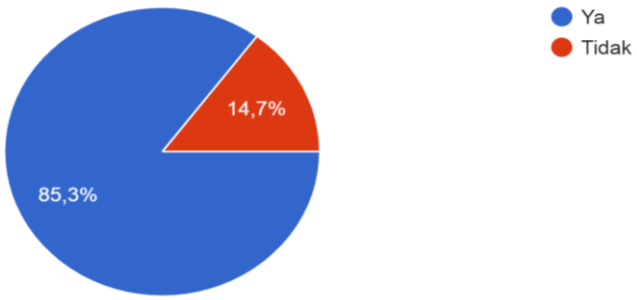


Diagram 3. Data pendidik yang melakukan proses pembelajaran.

Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa di tengah pandemi covid 19 masih ada pendidik PAUD yang tidak melaksanakan tugas mengajar karena keterbatasan penguasaan aplikasi pembelajaran *online*. Dari data ditemukan bahwa sebanyak sebanyak 85,3% atau 81 pendidik PAUD melaksanakan proses pembelajaran *online* di tengah pandemi covid 19 sedangkan sebanyak 14.7% atau 14 pendidik PAUD tidak melaksanakan proses pembelajaran *online* di tengah pandemi covid 19. Hal ini menunjukan bahwa proses pembelajaran yang tidak berlangsung akan membuat anak-anak tidak bisa menerima materi dari pendidik PAUD. Menurut salah seorang pendidik mengungkapkan alasan kenapa tidak menggunakan pembelajaran *online* karena disebabkan oleh tidak semua orang tua siswa memiliki Laptop dan HP android untuk melakukan pembelajaran *online* (wawancara M, 23 Mei 2020). Menurut Griffiths menyatakan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, dimana menjadi peserta aktif di lingkungan belajar mereka. Sehingga dibutuhkan banyak strategi yang mengakomodasi siswa untuk melakukan lebih banyak kontrol dan interaksi, untuk meningkatkan minat belajar mereka (Griffiths et al., 2007). Pembelajaran *online* akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen digital *learning ecosystem* karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif(Oktavian & Aldya, 2020).

Metode pembelajaran *online* yang dilakukan oleh pendidik PAUD selama covid 19 ini beraneka ragam namum yang lebih menonjol adalah metode pemberian tugas. Hal ini sesuai data temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

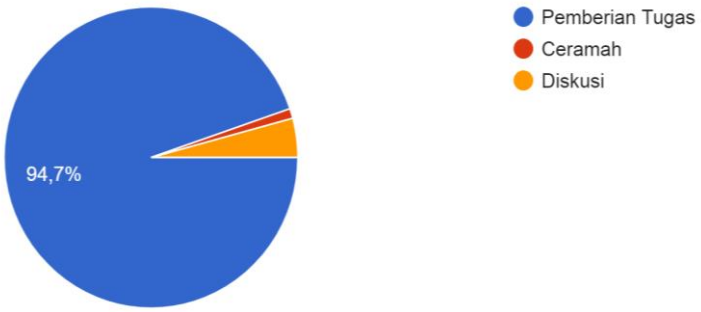


Diagram 4. Metode pembelajaran *online* yang dilakukan oleh pendidik

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699

Dari data diagram diatas terlihat bahwa sebanyak 94,7% atau 90 pendidik PAUD menggunakan metode pemberian tugas dalam melakukan pembelajaran *online*. Sebanyak 4,2% atau 4 pendidik PAUD menggunakan metode diskusi untuk melakukan pembelajaran *online* sedangkan 1,1% atau 1 pendidik PAUD menggunakan metode ceramah untuk melakukan pembelajaran *online*. Beberapa pendidik mengaku, jika pembelajaran *online* ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran tatap muka langsung, karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara *online* belum tentu bisa dipahami semua peserta didik. Pengalaman mengajar secara *online*, menurut saya pribadi hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan dan kemungkinan peserta didik tidak mengerti apa yang ditugaskan (wawancara IK, 25 Mei 2020). Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif maka pendidik sebagai tokoh utama dalam pembelajaran diwajibkan menjadi untuk lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran *online* yang efektif pula, yaitu pendidik yang menggunakan waktu mengajar secara maksimal, menyampakan materi dengan metode yang bervariasi, memantau program dan kemajuan melalui penilaian peserta didik, merancang kesemparan belajar bagi peserta didik untuk menerapkan pengalaman belajar, bersedia mengulang materi ketika anak belum memahaminya, menetapkan target belajar untuk setiap anak (Setyosari, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh agustin menemukan bahwa kendala mengajar yang dialami guru PAUD pada masa pandemi covid 19 berada pada empat indikator yaitu kendala komunikasi, metode pembelajaran,materi dan biaya serta penggunaan teknologi dengan kecenderungan prosentase yang tinggi berada pada kategori sering dan kadang- kadang. Tentunya perlu solusi untuk mengatasi masalah ini supaya tidak berdampak secara sistemik serta supaya guru PAUD lebih siap menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis konsep normal baru (Agustin et al., 2021). Hasil penelitian Fakhrurrazi menemukan bahwa Penggunaan metode dalam pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan, pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode berdasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi yang strategi yang dapat membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan efektif (Fakhrurrazi, 2018).

Pendidik PAUD yang kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang bisa dilakukan antara orang tua dan anak, seperti metode bermain bisa dianggap lebih efektif dalam pembelajaran *online*. Hasil penelitian Sari menemukan bahwa penelitian evaluasi kegiatan seminar nasional *online* ini didapatkan bahwa reaksi peserta sangat positif. Penilaian pada level 1, Reaksi peserta, terkait dengan: 1) Penyelenggaraan, meliputi (a) kepesertaan, seperti kejelasan informasi kegiatan, kemudahan akses kepesertaan (b) kepanitiaan, manajemen waktu kegiatan(c) akomodasi: pemberian materi seminar, sertifikat, dan kesesuaian materi dengan harapan, 2) Pemateri, meliputi a) materi pemaparan presentasi, b) isi materi, c)kesesuaian materi dengan issue, d) kebermanfaatan materi dan e) cara menjelaskan dari pemateri. Hampir semua peserta ingin mengikuti jika diselenggarakan kegiatan selanjutnya. Sedangkan hasil pada level 2, pengetahuan peserta dari materi, hasil perbandingan *pre test* dan *post test* terhadap materi seminar didapatkan peningkatan pengetahuan para peserta tentang bermain bersama anak dirumah rata-rata sebesar 16%(Sari et al., 2020). Disisi lain dengan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran *online* bisa menjadikan anak terbantu untuk menjawab tugas yang diberikan oleh pendidik. Orang tua juga bisa menjadi contoh untuk anaknya dalam memahami kondisi pembelajaran *online* yang mengharuskannya di masa pendemi ini. Lingkungan keluarga terbentuk rutinitas dan

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699

kebiasaan yang akan menjadi karakter yang baik dalam peningkatan derajat kesehatan. Budaya sehat akan terbentuk pada setiap individu di dalam keluarga. Orang tua setidaknya memberikan contoh nyata dalam melaksanakan perilaku ini kepada putra-putrinya. Sehingga anak-anak akan meniru dan ikut melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat ini dengan semangat, didampingi para orang tua yang peduli dengan anaknya(Ode Anhusadar et al., 2021).

Selain memberikan pembelajaran *online*, metode pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada. Pada saat ini di Indonesia khususnya di Kota Kendari sedang mengalami situasi yang tidak diinginkan. Adanya kasus wabah COVID-19 tidak menjadikan pembelajaran berhenti, tetapi pembelajaran juga harus tetap berjalan. Kebijakan yang telah tercantum menyatakan bahwa pembelajaran tetap berjalan dirumah dengan pembelajaran daring. Kondisi ini membuat proses pembelajaran bisa dilakukan dengan cara *online* yang membutuhkan aplikasi *online* yang bisa menghubungkan antara pendidik dan peserta didik sehingga bisa tetap melakukan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menemukan bahwa pendidik PAUD di Kota Kendari lebih banyak menggunakan aplikasi WA grub dalam melakukan proses pembelajaran *online*. Wa grub banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena aplikasi ini mudah digunakan sesuai pernyataan pendidik PAUD bahwa WA grub gampang digunakan, tidak membutuhkan banyak paket data, lebih banyak orang tua yang memiliki WA, dan WA grub tidak membutuhkan jaringan yang kuat untuk *online* (wawancara YS, 25 Mei 2020). Data penggunaaan aplikasi untuk pembelajaran *online* yang dilakukan oleh pendidik PAUD di kota Kendari dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

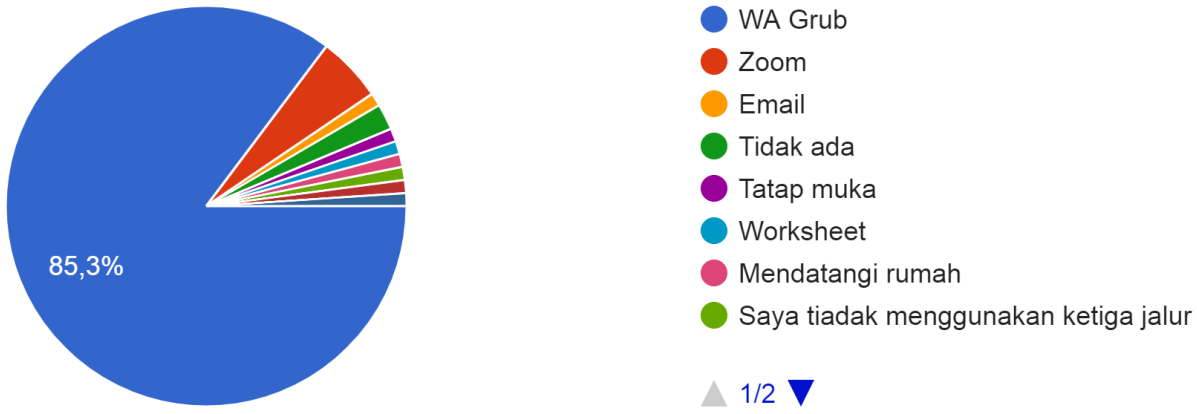


Diagram 5. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online*

Dari diagram di atas terlihat bahwa sebanyak 85,3% atau 81 pendidik PAUD menggunakan aplikasi WA grub dalam proses pembelajaran *online*, sebanyak 5,3% atau 5 pendidik PAUD menggunakan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran *online*, 1,1% atau 1 pendidik menggunakan email dalam proses pembelajaran *online* dan yang lainnya ada yang menggunakan aplikasi *online* yang lain dan ada yang tetap tatap muka tanpa menggunakan aplikasi untuk melakukan pembelajaran. Dari data ini bisa terlihat gambaran penggunaan aplikasi WA grub menjadi aplikasi pilihan pendidik PAUD dikarena mudah dalam penggunaannya serta tidak menggunakan paket data yang banyak. Dalam pembelajaran daring mengatakan lebih efektif menggunakan *WhatsApp Group*. Karena anak-anak kelas satu sekolah dasar masih perlu bimbingan yang sangat ekstara. Selain itu juga jika mneggunakan aplikasi selain *WhatsApp Group* anak-anak belum paham dan para orang tua juga belum begitu paham caramengaplikasikannya. Dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* bisa melakukan *video call* secara langsung dengan siswa dan bisa mengirimkan video pembelajaran, materi dan tugas kepada siswa(Astini, 2020). Berbeda dengan aplikasi *zoom* membutuhkan paket data yang banyak dalam penggunaannya, sesuai pernyataan

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699

salah seorang pendidik bahwa jika menggunakan aplikasi *zoom* banyak orang tua yang tidak setuju karena membutuhkan jaringan yang kuat dan banyak menggunakan paket data (wawancara MS, 25 Mei 2020). Dikutip dari CNN Indonesia bahwa konsumsi data untuk video konferensi menggunakan applikasi Zoom dengan kualitas video 720p selama satu jam menghabiskan data sebesar 540 MB (CNN Indonesia, 2020). Daerah-daerah yang tidak memiliki konektivitas jaringan internet yang baik, pembelajaran *online* menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Untuk dapat mengikuti pembelajaran *online*, mahasiswa yang tinggal di wilayah yang tidak dijangkau jaringan internet harus menuju area-area tertentu seperti perbukitan atau pusat kecamatan dimana jaringan internet tersedia. Hal ini akan menimbulkan potensi keramaian dan justru memunculkan kemungkinan penyebaran Covid-19 di wilayah tersebut (Firman & Rahayu, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa penyebaran pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai persoalan, terutama dalam kaitannya dengan proses penilaian pembelajaran peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa pendidik PAUD bahwa mendatangi dirumah siswa atau memantau kegiatan lewat video di group wa (wawancara H, 25 Mei 2020), dengan tugas yang sudah d berikan kepada anak, guru bisa mencari informasi dari orang tua anak didik apakah tugas yang guru berikan kepada anak tersebut dirumah dapat ia pahami dan kerjakan dengan baik apa tidak (wawancara ENJ, 25 Mei 2020), melalui video anak dan komunikasi antara guru dan orang tua (wawancara N, 25 Mei 2020), mengkomunikasikan proses belajar anak dengan masing-masing orang tua secara terus menerus, dengan demikian guru (khususnya saya) dapat mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman anak didik terhadap penugasan ataupun materi yang saya berikan (wawancara LA, 25 Mei 2020), memberi penjelasan pada orang tua untuk selalu membimbing anak dalam belajar dan anak juga di beri semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan (wawancara M, 25 Mei 2020), satu minggu sekali berkunjung kerumah anak melakukan diskusi secara langasung apakah anak mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan yang sangat sederhana sehingga anak merasa senang dengan tugasnya (wawancara YS, 25 Mei 2020). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19, menuntut para pendidik terutama guru untuk menggunakan berbagai model asesmen atau penilaian yang sesuai dan mendukung untuk diterapkan. Berberapa model asesmen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah penilaian berbasis daring, penilaian portofolio, dan penilaian diri atau *self assessment* (Iqbal Faza Ahmad, 2020). Asesmen dibuat untuk mengetahui kemajuan belajar anak dan sebagai teknik pelaporan. Menurut Jamaris Asesmen merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini(L. Anhusadar, 2013).

Belum ditemukannya vaksin untuk covid 19 ini membuat pendidik PAUD tidak tau sampai kapan pembelajaran *online* ini akan diterapkan. Orang tua masih merasa takut anaknya bila diterapan pembelajaran tatap muka di sekolah Kembali. Para pendidik PAUD memahami banyak faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran *online*. Kondisi covid 19 yang belum selesai ini akan membuat pembelajaran *online* akan menjadi pilihan dalam mengatasi masalah Pendidikan. Dikutip dari kompas bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan bahwa yang akan dipermanenkan adalah platform pembelajaran jarak jauh (PJJ), bukan metode PJJ itu sendiri. Hal ini disampaikan guna menjernihkan kesimpangsiuran informasi di masyarakat yang menyatakan PJJ atau belajar dari rumah akan dibuat menjadi permanen. PJJ hanya akan dilakukan pada satuan pendidikan di zona kuning, oranye, serta merah, dan tidak akan permanen. "Yang akan permanen adalah tersedianya berbagai platform PJJ, termasuk yang bersifat daring dan luring seperti Rumah Belajar, yang akan terus dilangsungkan guna mendukung siswa dan guru dalam proses belajar mengajar," (Kompas, 2020). Namun

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699

kondisi ini harus dibarengi dengan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran *online* seperti jaringan internet bisa dijangkau diseluruh Indonesia serta penyediaan paket data yang lebih merakyat sehingga peserta didik dan orang tua tidak merasa dibebani. Kondisi ini juga membuat para pendidik PAUD merasa tidak setuju dengan pembelajaran *online* yang akan terus diterapkan, sesuai data temuan penelitian dibawah ini:

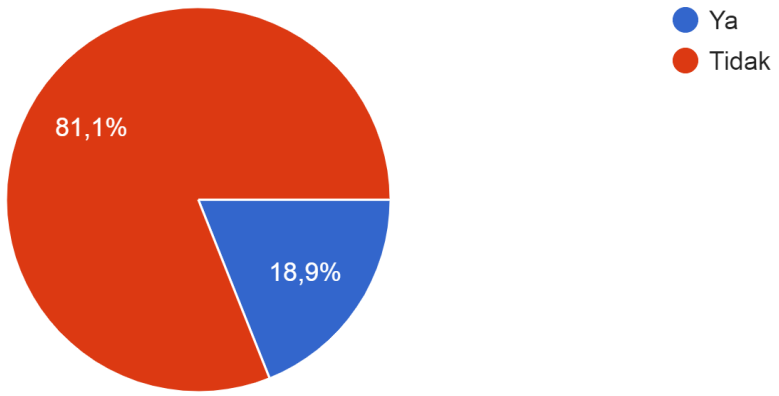


Diagram 6. Data respon pendidik terhadap pembelajaran *online*

Dari diagram di atas terlihat bahwa 81,1% atau 77 pendidik PAUD tidak setuju pembelajaran *online* ini terus diterapkan dan 18,9% atau 18 pendidik PAUD setuju pembelajaran *online* ini terus diterapkan. Dari data ini terlihat banyak pendidik PAUD yang tidak setuju pembelajaran *online* terus diterapkan karena menurut pendidik PAUD pembelajaran *online* ini tidak efektif, sesuai hasil wawancara penelitian ini bahwa pembelajaran *online* sangat tidak efektif dilaksanakan karena yang biasanya para siswa dapat berhadapan langsung dengan guru serta dapat beriteraksi tentang ilmu namun dengan adanya covid ini tidak dapat menelaah ilmu secara langsung apa lagi anak-anak PAUD yang tingkat muetnya selalu berubah-ubah dan cepat bosan karena tidak dapat bermain dengan leluasa karena di usia PAUD itu bermain sambil belajar, akan tetapi juga demi menjaga anak dari wabah virus yang membahayakan ini sehingga pembelajaran *online* dirumah harus harus dilakukan agar dapat mencegah terinfeksi oleh virus Corona (wawancara H, 25 Mei 2020). Tanggapan lain dari pendidik PAUD bahwa Menurut saya pembelajaran *online* sebenarnya kurang efektif kita gunakan buat anak anak TK tapi karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengadakan pertemuan kita tetap lakukan pembelajaran secara *online* (wawancara ENJ, 25 Mei 2020), pembelajaran *online* akan lebih optimal jika fasilitas semuanya baik guru dan orang tua siswa tersedia, tetapi kalau menurut saya lebih baik pembelajaran secara langsung tatap muka (wawancara LA, 25 Mei 2020). Disisi lain pendapat pendidik PAUD yang setuju dengan pembelajaran *online* bisa menambah wawasan baru dalam pembelajaran, sesuai hasil wawancara bahwa pembelajaran *online* tersebut menambah wawasan bagi kita pendidik dan siswa namun cara pembelajarannya kurang efisien dan mempunyai kendala bagi guru dan siswa karena keterbatasan kuota serta masih banyak orang tua yang tidak mempunyai hp/Laptop (wawancara M, 25 Mei 2020).

Pelaksanaan pembelajaran *online* di PAUD harus tetap sesuai dengan aspek perkembangan anak. Walaupun banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran *online* ini, sebagai pendidik PAUD yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap tumbuh kembang peserta didik harus berusaha optimal sehingga proses pembelajaran *online* tetap terjaga kualitasnya. Pembelajaran *online* merupakan salah satu cara untuk tetap menjalin komunikasi dengan peserta didik sehingga orang tua di rumah tetap terbantu dalam pembelajaran *online*, pendidik harus bisa lebih kreatif dalam memilih

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699

metode mengajar sehingga peserta didik tetap semangat dalam menerima materi pembelajaran *online* dengan tidak melupakan prinsip pembelajaran PAUD anak belajar seraya bermain.

SIMPULAN

Efektivitas pembelajaran *online* pada Lembaga PAUD di tengah pandemi covid 19 belum berjalan efektif. Dari hasil temuan penelitian bahwa masih ada pendidik PAUD yang tidak menjalankan pembelajaran di tengah pandemi covid 19. Pendidik PAUD menjalankan pembelajaran *online* tanpa memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat sehingga indikator-indikator pembelajaran tidak bisa terukur. Masih banyak pendidik PAUD yang belum mahir menggunakan aplikasi pembelajaran *online*. Metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik. Banyak pendidik PAUD yang tidak setuju dengan pembelajaran *online* karena tidak efektif dan tidak semua orang tua yang memiliki Laptop atau HP untuk pembelajaran *online*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada para pendidik PAUD se Kota Kendari yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi *google form instrument* penelitian ini dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada editor dan *reviewer* Jurnal Obsesi yang sudah memberikan kesempatan sehingga jurnal bisa untuk diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2021). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 334–345. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598

Anhusadar, L. (2013). Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Ta'dib*, *6*(1), 58–70.

Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *3*(1), 44. https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609

Anhusadar, L. O., & Islamiyah, I. (2020). Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, *1*(2), 55–61. https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.8

Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, *XII*(7/I), 6. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf

Aris Try Andreas Putra, Sufiani, J. (2020). Transformasi Nilai Pendidikan Islam Anak di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari Pada Masa Pandemi Covid 19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1). https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.8

Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, *11*(2), 13–25.

Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, *1*(2), 44–54.

Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, *7*(2), 39–45. https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722

CNN Indonesia. (2020). *4 Aplikasi Video Conference yang Irit dan Boros Data.*

Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At-Tafkir*, *11*(1), 85.

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699

https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, *2*(2), 81–89. https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659

Griffiths, G., Oates, B., & Lockyer, M. (2007). Evolving a Facilitation Process towards Student Centred Learning: A Case Study in Computing. *Journal of Information Systems Education*, *18*(4), 459–468.

Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(1), 126–130. https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6107

Iqbal Faza Ahmad. (2020). Alternative Assessment in Distance Learning in Emergencies Spread of Coronavirus Disease (Covid-19). *Jurnal Pedagogik*, *07*(01), 195–222.

Kompas. (2020). *Kemendikbud Pastikan Belajar dari Rumah tidak akan Permanen*.

Maryani, K. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pendemi Covid-19. *Murhum*, *1*(2), 41–52. https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.4

Nurdin, N., & Anhusadar, L. O. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 982. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.485

Ode Anhusadar, L., Islam Anak Usia Dini, P., Agama Islam Negeri Kendari, I., Tinggi Ilmu Kesehatan, S., & Waluya Kendari, M. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 463–475. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555

Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, *20*(2), 129–135. https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763

Sari, D. A., Astari, T., Yulianingsih, I., & Cahyanti, N. N. (2020). Evaluasi Seminar Nasional Online , Program Bermain Bersama Anak Selama Masa Pandemi Covid 19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 65–78. https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.7

Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, *1*(5), 20–30. https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020

Wulandari, H., Purwanta, E., & Kanak-kanak, T. (2021). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 452–462. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626

Yustanti, I., & Novita, D. (2019). Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4 . 0. *Prosiding Seminar Nasional*, 338–346.